

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 Simpulan

Berdasarkan penelitian, kajian dan analisis data tentang tradisi *wawonotahu*, makna simbol verbal dan simbol nonverbal pada tradisi *wowonotahu*, penulis dapat menyimpulkan bahwa pada tadisi *wawonotahu* terdapat beberapa tahap yang dilakukan baik itu tahap penyambutan tamu dan *basadhwa* dalam bentuk dan makna simbol verbal dan nonverbal. Bentuk dan makna dari simbol verbal dan nonverbal itu sendiri adalah sebagai berikut:

- 1) Tradisi *wawonotahu* adalah kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat Kulisusu setelah memanen hasil perkebunan yang berupa ungkapan rasa syukur kepada Tuhan. Dalam pelaksanaan tradisi *wawonotahu* terdapat empat tahap yang harus dilakukan oleh masyarakat yakni (1) tahap musyawara, (2) tahap *sangia*, (3) tahap *bhoke*, dan (4) tahap *holeonomo*. Pada tahap *holeonomo* terdapat tahap penyambutan tamu dan *basa dhwa* yang memiliki simbol verbal (syair dan doa) dan simbol non verbal (perangkat).
- 2) Simbol verbal dalam pelaksanaan tradisi *wawonotahu*, yakni berupa syair yang dilantunkan oleh pemangku adat. Makna simbol verbal yang dianalisis berupa kalimat, salah satunya pada tahap penyambutan tamu yakni pada bentuk kalimat “*holeo ini oto sekampo, narua bongi to*

*pogaamo*/ hari ini kita sekampung, besok dan lusa kita berpisah” sebagai simbol “perpisahan”. Sebab kalimat diatas menunjukkan bahwa walaupun hari ini bersama tetapi hari esok akan terpisahkan,

- 3) Simbol nonverbal dalam penelitian ini adalah berupa perangkat adat yang digunakan pada saat tradisi berlangsung antara lain: (1) *ganda*, (2) *gambusu*, (3) *karinci-rinci* dan (4) *yoe kapute*. Simbol nonverbal tersebut diantaranya *yoe kapute* (air putih) melambangkan pembersihan. Yang memiliki makna simbol bahwa masyarakat atau para tamu yang menyantap hidangan telah membersihkan diri baik pada jiwa dan raga sehingga makanan yang disantap mendapat berkah.

## 5.1 Saran

Setelah melakukan penelitian ini dan melihat langsung keadaan dilapangan penulis mengharapkan untuk berbagai yaitu:

- 1) Untuk pemerintah agar tetap memperhatikan kelestarian kebudayaan daerah terutama dalam pelaksanaan tradisi *wawonotahu*, pernikahan, gunting rambut maupun kebudayaan lainnya seperti tarian, musik daerah, alat-alat daerah, ataupun pakaian adat.
- 2) Untuk masyarakat diharapkan dapat ikut mendukung pemerintah dalam upaya pelestarian kebudayaan daerah seperti yang disebut di atas. Bentuk upaya yang dapat membantu yakni para orang tua, tokoh adat, ataupun tokoh

masyarakat yang sedikit banyak mengetahui tentang kebudayaan daerah yang penulis sebutkan di atas agar dapat mengenalkan kembali kepada para generasi muda agar terus menjaga kebudayaayn daerah seperti upacara adat, tardisi, pakaian adat, musik daerah, ataupun tarian agar tidak terpinggirkan oelh budaya asing.

Penelitian ini haya mengkaji tentang makna simbol verbal dan makna simbol nonverbal, untuk itu diharapkan kepada peneliti selanjutnya dapat memperluas objek penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Chear, Abdul. 2012. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta
- Darmadi, Hamid. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Danandjaja, James. 1997. *Foklor Indonesia: Ilmu, Gosip, Dongeng, dan Lain-Lain*. Jakarta: Pustaka Utama Graffiti.
- Didipu, Herman. 2011. *Sastra Daerah: Konsep Dasar dan Ancangan Penelitiannya*. Gorontalo: Ideas Publishing.
- Dharmojo. 2005. *Sistem Simbol Dalam Munaba Waropen Papua*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Djojuroto, Kinayati. 2007. *Filsafat Bahasa*. Yogyakarta: Pustaka Book Publisher
- Endraswara, Suwardi. 2008. *Metode Penelitian Sastra: Epistemology, Model, Teori dan Apikasi*. Jakarta: Buku Kita
- Endraswara, Suwardi. 2013. *Foklor Nusantara: Hakikat Bentuk, dan Fungsi*. Yogyakarta: Ombak
- Pateda, Mansoer. 2001. *Semantik Leksikal*. Jakarta: Rineka Cipta
- Parera, J.D. 2004. *Teori Semantik*. Jakarta: Erlangga.
- Pradopo, Rachmat Djoko. 2007. *Beberapa Teori Sastra, Metode Kritik, dan Penerapannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Padi, Editorial. 2013. *Kumpulan Super Lengkap, Sastra Indonesia: Puisi, Peribahasa, Pantun, Majas, Profil Sastrawan*. Jakarta: Padi
- Rafiek. 2012. *Teori Sastra Kajian Teori Dan Pratik*. Bandung: Refika Aditama.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2009. *Stilistika: Kajian Puitika Bahasa, Sastra dan Budaya*. Yogyakarta: Puataka Pelajar

- Ratna, Nyoman Kutha. 2013. *Teori, Metode, Dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Sibarani, Robert dkk. 2003. *Semantik Bahasa Batak Toba*. Jakarta: Pusat Bahasa
- Sibarani, Robert. 2012. *Kearifan Local : Hakikat, Peran, dan Metode Tradisi Lisan*. Jakarta : Asosiasi Tradisi Lisan.
- Sugiyono. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: TV Alberta
- Tuloli, Nani. 2000. *Kajian Sastra*. Gorontalo: BTM “Nurul Jannah”.
- Tim Pusat Bahasa.2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi III*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Pusat Bahasa RI
- Wahab, Abdul. 1995. *Teori Semiotik*. Surabaya: Airlangga University Publisher.